Persepsi Peserta Didik dan Pasien tentang Pelaksanaan *Bedside Teaching* dalam Pendidikan Klinik

Gilda Anindita Mahari¹, Rika Nilapsari², Yuktiana Kharisma³

^{1,2,3}*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,*

Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116

e-mail: ¹gildaanindita10@gmail.com, ²rika.nilapsari@yahoo.com,
³yuktiana@gmail.com

Abstrak: Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses yang masuk ke dalam alat indera. *Bedside Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam program pendidikan kedokteran yang dapat membantu peserta didik dalam mengasah keahlian profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi peserta didik dan pasien terhadap pelaksanaan *bedside teaching* di pendidikan fase klinik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasional analitik, dengan data primer yaitu kuesioner. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 60 orang dan pasien sebanyak 50 orang yang mengikuti *bedside teaching* di kedua rumah sakit dan dianalisis dengan cara uji t tidak berpasangan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam memiliki persepsi mengenai beberapa aspek seperti aspek kenyamanan sebanyak >90%, kepuasan >60%, efektifitas >80%, BST sebagai motivasi belajar >90% dan metode pengajaran klinik >90%. Persepsi pasien mengenai beberapa aspek seperti kenyamanan >80%, kepuasan >50%, komunikasi dokter-pasien >40%, dan meningkatkan pengetahuan pasien >70%. Pada penelitian ini juga membandingkan persepsi peserta didik dan pasien antara kedua rumah sakit dan didapatkan nilai P (>0.05) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang bermakna. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa peserta didik dan pasien memiliki persepsi yang bagus terhadap kenyamanan, kepuasan, komunikasi dokter-pasien dan aspek yang lainnya tentang pelaksanaan *bedside teaching* dan tidak ada perlakuan yang berbeda antara rumah sakit.

Kata kunci: *bedside teaching*, pasien, persepsi, peserta didik

A. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) terdiri atas 2 program studi (prodi), yaitu Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) dan Program Studi Profesi Dokter (PSPD). Modul pembelajaran di PSPD (Pendidikan Klinik) dilaksanakan di berbagai Rumah Sakit (RS) sebagai wahana pendidikan, yang terdiri dari *Bedside Teaching* (BST), *Case Report Session* (CRS), *Clinical Science Session* (CSS), dan *Resource Person Session* (RPS). *Bedside Teaching* memiliki frekuensi pelaksanaan paling banyak diantara 3 metode pembelajaran lain.¹

Bedside Teaching merupakan bentuk khusus dalam pembelajaran dengan kehadiran pasien.^{2,3} Keterampilan *bedside teaching* dapat diterapkan dalam berbagai situasi (*setting*) dan membutuhkan kehadiran pasien.³ *Bedside teaching* adalah proses pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam anamnesis, pemeriksaan fisik dan mendiagnosis penyakit. Menurut penelitian Tariq dan Kianmehr pada tahun 2010 yang meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan *bedside teaching* didapatkan bahwa banyak keuntungan yang didapatkan peserta didik dalam *bedside teaching*.⁷

Proses ini walaupun memberikan keuntungan, namun dinilai mengalami penurunan dalam hal frekuensi, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit.⁵ La Combe (1960) menyatakan frekuensi pembelajaran dengan *bedside teaching*

telah menurun dari tahun ke tahun, dari 75% pada 30 tahun yang lalu dan menjadi 16% pada tahun 1978, dan semakin menurun pada tahun 2008.^{3,5} Adapun beberapa hambatan yang menyebabkan penurunan dari metode pembelajaran ini adalah meningkatnya beban kerja dokter klinik, masa rawat inap pasien yang lebih cepat dan fakta bahwa pengajaran ini memiliki nilai yang rendah, tidak seperti penelitian atau yang semacamnya.^{3,6}

Fakultas Kedokteran Unisba telah menerapkan metode pengajaran *bedside teaching* di Rumah Sakit (RS) pendidikan dan jejaringnya, namun tiap Rumah Sakit pendidikan tentu memiliki berbagai variasi penerapan *bedside teaching* dan kendala sesuai dengan status rumah sakit tersebut.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik dan pasien terhadap pelaksanaan *bedside teaching* di rumah sakit pendidikan utama dan jejaringnya, yaitu RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam yang status kepemilikannya pun berbeda.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan pasien yang ada di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah peserta didik PSPD FK Unisba yang sedang menjalankan kepaniteraan di RS Pendidikan dan pasien rawat jalan atau rawat inap yang diketahui pernah mengikuti kegiatan *bedside teaching*. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Data penelitian ini diambil menggunakan data primer yaitu kuesioner, kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reabilitas karena telah digunakan pada penelitian yang serupa di Universitas Hazrat Rasool pada tahun 2008. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi peserta didik PSPD dan pasien, variabel terikat yaitu pelaksanaan *bedside teaching*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan jumlah sampel dan memilih sesuai kriteria inklusi sampai memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan.

Kriteria inklusinya yaitu peserta didik PSPD yang aktif, peserta didik yang sudah mengikuti setidaknya lebih dari 2 bagian mayor dan pasien rawat inap dan rawat jalan yang pernah diikutsertakan dalam kegiatan *bedside teaching*. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari kuesioner di kedua rumah sakit selama bulan Februari sampai Juni 2015.

C. Hasil

Pengambilan data dilakukan terhadap peserta didik dan pasien yang pernah mengikuti kegiatan *bedside teaching* dan sesuai dengan rumus uji hipotesis beda 2 proposi didapatkan total sampel adalah 110 responden.

Persepsi peserta didik tentang pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persepsi Peserta Didik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam

Variabel	RSUD Al-Ihsan		RS Al-Islam	
	n	%	n	%
Kepuasan				
Puas	30	100	28	93,33
Tidak Puas	0	0	2	6,67
Total	30	100	30	100
Kenyamanan				
Nyaman	40	66,67	37	61,66
Tidak Nyaman	20	33,33	23	38,34
Total	60	100	60	100
Efektivitas				
Efektif	142	94,6	132	88
Tidak Efektif	8	5,4	18	12
Total	150	100	150	100
Metode Pembelajaran				
Setuju	59	98,3	55	91,67
Tidak Setuju	1	1,7	5	8,33
Total	60	100	60	100
Motivasi Belajar				
Termotivasi	29	96,67	27	90
Tidak Termotivasi	1	3,33	3	10
Total	30	100	30	100

Hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji di Universitas Hazrat Rasool pada tahun 2008. Kuesioner peserta didik yang berjumlah 11 pertanyaan berisi aspek-aspek yang sesuai dengan tabel dengan jumlah pertanyaan tiap aspek yang berbeda. Persepsi pasien tentang pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Pasien di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam

Variabel	RSUD Al-Ihsan		RS Al-Islam	
	n	%	n	%
Kepuasan				
Puas	20	80	17	68
Tidak Puas	5	20	8	32
Total	25	100	25	100
Kenyamanan				
Nyaman	103	68,67	88	58,67
Tidak Nyaman	47	31,33	62	41,33
Total	150	100	150	100
Komunikasi Dokter-Pasien				
Setuju	80	53,33	69	46
Tidak Setuju	70	46,66	81	54
Total	150	100	150	100
Tingkat Pengetahuan				
Setuju	55	73,33	49	65,33
Tidak Setuju	20	26,67	26	34,67
Total	75	100	75	100

Pada tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa secara garis besar, peserta didik dan pasien memiliki persepsi yang bagus tentang pelaksanaan *bedside teaching*. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diraih oleh kategori-kategori baik masih lebih tinggi daripada kategori-kategori lainnya.

Hasil perbandingan diuji dengan menggunakan uji *Man-Whitney* menunjukkan bahwa dari setiap aspek menyatakan tidak ada perbedaan yang bermakna antara persepsi peserta didik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam ($p > 0,05$) dan tidak ada perbedaan yang bermakna antara persepsi pasien di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam ($p > 0,05$).

D. Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan tentang persepsi peserta didik dan pasien di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam tentang pelaksanaan *bedside teaching*. Peserta didik di RSUD Al-Ihsan masuk dalam kategori puas dengan prosentase 100%, sedangkan peserta didik di RS Al-Islam masuk kategori puas dengan prosentasi 93,33%. Secara garis besar hampir keseluruhan peserta didik dari kedua rumah sakit merasa puas dengan pelaksanaan *bedside teaching*. Pelaksanaan *bedside teaching* sangat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu dosen klinik, peserta didik dan pasien.¹⁸ Kepuasan pasien dalam pelaksanaan *bedside teaching* bisa terpenuhi dengan bantuan dosen klinik dan pasien yang sangat responsif menurut teori dalam penelitian yang dilakukan oleh Max Peters yang mengatakan bahwa peserta didik merasa puas dengan *bedside teaching* karena adanya kerjasama yang baik dengan pasien.

Sebagian besar peserta didik dari kedua rumah sakit merasa nyaman terhadap pelaksanaan *bedside teaching*. Prosentase yang didapatkan pada peserta didik yang masuk dalam kategori nyaman di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam sebesar 66,67% dan 61,66%. Beberapa metode pelaksanaan *bedside teaching* membagi menjadi sesi *pre-bedside*, *bedside*, dan *post-bedside* dan peserta didik dipersiapkan lebih dalam pada sesi *pre-bedside*, artinya peserta didik sudah mengetahui materi yang akan diajarkan dalam *bedside teaching*.^{13,14}

Peserta didik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam merasa bahwa pelaksanaan *bedside teaching* sangat efektif dalam mengasah keahlian sebagai seorang dokter dengan prosentase masing-masing 94,66% dan 88%. Namun masih terdapat peserta didik yang tidak merasa nyaman dengan prosentase 33,33% (RSUD) dan 38,34% (RSAl). Penelitian yang dilakukan Nair, 95% menyatakan bahwa *bedside teaching* sangat efektif dalam mengasah keahlian secara professional.³

Dilihat dari aspek motivasi belajar, *bedside teaching* juga dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Prosentase 96,67% dan 90% dari peserta didik kedua rumah sakit setuju hal ini. Persepsi peserta didik terhadap *bedside teaching* sebagai metode pembelajaran klinik. Sebanyak 98,3% dan 91,67% peserta didik dari kedua rumah sakit menyatakan sangat setuju bahwa *bedside teaching* sebagai salah satu metode pembelajaran klinik yang tepat. Menurut Osler, *bedside teaching* merupakan pembelajaran yang membawa peserta didik berhadapan langsung dengan pasien, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung aspek klinis juga komunikasi serta etika. Seperti yang dikutip oleh Bliss, “peserta didik mulai belajar dengan pasien, berkelanjutan selalu dengan pasien dan menyelesaikan belajarnya dengan pasien”. Kepuasan pasien terhadap pelaksanaan *bedside teaching* menunjukkan prosentase 80% dan 68% pasien di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam masuk dalam kategori puas, yang berarti pasien merasa puas dalam pelaksanaan *bedside teaching*.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan persepsi kenyamanan dari pasien terhadap pelaksanaan *bedside teaching*, dengan total prosentase jawaban 68,67% dan 58,67% pasien dari kedua rumah sakit merasa nyaman terhadap pelaksanaan *bedside teaching*. Prosentase yang menunjukkan bahwa pasien di RS Al-Islam memiliki

prosentase lebih besar dibandingkan pasien di RSUD Al-Ihsan bisa terjadi kemungkinan karena dari status dari kedua rumah sakit, RS Al-Islam yang merupakan rumah sakit swasta memiliki pasien umum yang menggunakan biaya sendiri ketimbang pasien yang menggunakan bantuan asuransi (BPJS) sehingga pasien umum merasa memiliki privasi yang lebih tinggi dan pelaksanaan *bedside teaching* ini mengganggu kenyamanannya.

Persepsi mengenai komunikasi dokter-pasien menyatakan bahwa sebesar 53,33% (RSUD) dan 46% (RSAI) pasien di kedua rumah sakit setuju bahwa dengan pelaksanaan *bedside teaching* dapat meningkatkan komunikasi dokter-pasien. Adanya *bedside teaching* juga memberi kesempatan pasien untuk berkonsultasi lebih dalam tentang penyakitnya dan pasien bisa diikutsertakan dalam proses tanya jawab. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kianmehr bahwa 70% pasien setuju dengan adanya *bedside teaching* yang berefek dalam peningkatan komunikasi dokter-pasien.⁷ Prosentase pasien yang merasa bahwa *bedside teaching* dapat meningkatkan pengetahuannya tentang penyakitnya sebanyak 73,33% dan 65,33% menunjukkan bahwa sebagian pasien di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam menyatakan setuju adanya pelaksanaan *bedside teaching* dapat meningkatkan pengetahuan dirinya tentang penyakit yang dideritanya, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa *bedside teaching* memungkinkan terjadi komunikasi yang intens antara dokter dan pasien.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara peserta didik yang mengikuti *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pasien yang diikutsertakan dalam *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam..

DAFTAR PUSTAKA

- Piriyasupong T. Integrating evidence - based medicine in bedside teaching : a pilot study. *Med Educ.* 2008;2(1):55–60.
- Salam A, Siraj HH. Bedside Teaching in Undergraduate Medical Education : Issues , Strategies , and New Models for Better Preparation of New Generation Doctors. 2011;36(1):6–11.
- Nair B. Students and patients perspectives on bedside teaching. 1997.
- Green-Thompson L, Mcinerney P. an instrument for staff evaluation and South African university. 2010;48(2):50–2.
- Ahmed AM. Discussion and Debate Role of clinical skills centers in maintaining and promoting clinical teaching. 2008;3(April):97–103.
- Kianmehr N, Mofidi M, Yazdanpanah R, Ahmadi MA. Medical student and patient perspectives on bedside teaching. *Saude med journal* 2010;31:565–8.
- Naidoo DP. Bedside teaching. 2003. Diunduh dari <http://medicine.ukzn.ac.za>, Desember 2011.

- Ramani S, Leinster S. AMEE Guide no. 34: Teaching in the clinical environment. *Med Teach*. 2008 Jan;30(4):347–64. Diunduh dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18569655>. September 2014.
- Gill D, Dacre J. Teaching and Learning “ At the Bedside .” 2007. Diunduh dari:<http://www.faculty.londondeanery.ac.uk>
- Janicik RW, Fletcher KE. Teaching at the bedside: a new model. *Med Teach*. 2003;25(2):127–30.
- Ramani S. Twelve tips to improve bedside teaching. *Journal of Medical Teacher*. 2003;25(2):112–5. Diunduh dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12745516>, 21 Desember 2014.
- Doshi M, Brown N. Whys and hows of patient-based teaching. *Advances Psychiatric Treatment*. 2005;11:223–31.
- Delver, Hillary. Five Steps To Effective Bedside Teaching:2008;1-4
- Cox,K. Planning Bedside Teaching, *Med J Aust*. 1993;280-2
- Parrott S, Dobbie A, Chumley H, Tysinger JW. Evidence-based Office Teaching — The Five-step Microskills Model of Clinical Teaching. 2006;(March):164–7.
- Wolpaw T, Wolpaw D, Papp K. SNAPPS: A Learner-centered Model for Outpatient Education. 2003;September;893-898